

**KEBERHASILAN PROGRAM LUMBUNG PANGAN PADI (LPP)  
(Studi Kasus di Gapoktan Sumber Sari Desa Tegalsari Kecamatan Plered Kabupaten  
Cirebon)**

**Achmad Faqih<sup>1)</sup>**

*<sup>1)</sup>Prodi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Swadaya Gunung Jati Cirebon  
Jl. Pemuda No.32 Cirebon  
email : afaqih024@gmail.com*

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan secara simultan dan parsial antara implementasi program LPP dengan tingkat keberhasilannya pada Gapoktan Sumber Sari. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan September - November 2019 di Gapoktan Sumber Sari Desa Tegalsari Kecamatan Plered Kabupaten Cirebon dengan menggunakan desain penelitian kuantitatif dengan pendekatan dekriptif dan menggunakan teknik survei dengan jumlah responden sebanyak 77 orang petani responden. Analisis data menggunakan analisis korelasi Rank Spearman.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) terdapat hubungan yang signifikan secara simultan antara implementasi program Lumbung Pangan Padi (LPP) dengan tingkat keberhasilan program Lumbung Pangan Padi (LPP) pada Gapoktan Sumber Sari dengan nilai  $r_s = 0,605$  dan termasuk dalam kategori kuat, (2) secara parsial terdapat hubungan antara indikator perencanaan (dengan nilai  $r_s = 0,412$  dan termasuk dalam kategori sedang), pelaksanaan (dengan nilai  $r_s = 0,405$  dan termasuk dalam kategori sedang), pemanfaatan Hasil (dengan nilai  $r_s = 0,652$  dan termasuk dalam kategori kuat) dan Evaluasi (dengan nilai  $r_s = 0,576$  dan termasuk dalam kategori sedang) dengan tingkat keberhasilan program Lumbung Pangan Padi (LPP) pada Gapoktan Sumber Sari.

Kata kunci : Program LPP, Tingkat Keberhasilan, Implementasi, Ketahanan Pangan

## **I. PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Indonesia merupakan negara agraris yang memiliki kekayaan alam yang berlimpah dan sebagian besar penduduknya bekerja sebagai petani. Pertanian masih menjadi sumber mata pencaharian bagi mayoritas angkatan kerja di Indonesia. Pembangunan pertanian bertujuan untuk meningkatkan pendapatan dan taraf hidup petani, pertumbuhan kesempatan kerja, meningkatkan ketahanan pangan rumah tangga, dan mengentaskan kemiskinan di pedesaan. Keberhasilan pembangunan di sektor pertanian di suatu Negara harus tercermin oleh kemampuan Negara tersebut dalam swasembada pangan, atau paling tidak ketahanan pangan (Tulus, 2010).

Gejolak harga pangan hingga saat ini masih sering terjadi dan menjadi salah satu permasalahan yang dihadapi masyarakat dalam upaya mewujudkan ketahanan pangan. Harga gabah/beras yang berfluktuasi ditingkat petani akan mempengaruhi kesejahteraan petani selaku produsen pangan maupun masyarakat luas selaku konsumen akhir. Harga komoditas pangan yang selalu mengalami fluktuasi dapat menyebabkan kerugian bagi petani sebagai produsen, fluktuasi pasokan pangan yang tidak menentu tidak hanya akan menimbulkan keresahan sosial tetapi juga akan mempengaruhi pengendalian laju ekonomi (Lutfi, 2016).

Pada saat masa panen raya pada umumnya harga gabah di tingkat petani anjlok bahkan di beberapa daerah hingga mencapai dibawah Harga Pembelian Pemerintah (HPP) sebesar Rp 3.700/kg (GKP) dalam *Pedoman Umum Pengembangan Usaha Pangan Masyarakat (LPP) 2017*. Dengan anjloknya harga gabah maka keseimbangan harga di tingkat konsumen menjadi penting agar konsumen dapat menjangkau harga yang wajar untuk memperoleh bahan pangan dalam hal ini beras (Pemprov Jawa Barat, 2018).

Panjangnya rantai tata niaga dalam pemasaran beras juga sebagai salah satu pemicu terjadinya fluktuasi harga beras ditingkat konsumen sehingga pemerintah mencari solusi dengan mengenalkan inovasi melalui program Lumbung Pangan Padi (LPP) sebagai salah satu cara untuk menstabilkan harga beras ditingkat produsen sampai tingkat konsumen. Program ini juga

dapat memotong panjangnya rantai tata niaga beras yang ada saat ini sehingga harga ditingkat konsumen tidak terlalu tinggi begitupun untuk petani selaku produsen dapat keuntungan dari program ini karena harga jual Gabah Kering Giling (GKG) ditingkat produsen akan dibeli oleh Gapoktan selaku penyalur/penghubung antara petani dengan TTI (Toko Tani Indonesia) dengan harga pasar yang sedang berlaku saat itu. Sehingga dapat dikatakan bahwa dengan adanya program ini petani selaku produsen dapat sedikit terbantu dalam proses pemasaran hasil produksinya.

Dengan adanya program LPP pemerintah mencoba untuk membantu masyarakat dalam menurunkan harga bahan pangan (beras) dengan memotong jalur-jalur rantai pasok yang umumnya terlalu panjang sehingga harga bahan pangan yang diterima oleh petani atau masyarakat menjadi tinggi sehingga masyarakat yang berada di tingkat ekonomi rendah kesulitan untuk membeli bahan pangan tersebut (Kementrian Pertanian, 2016).

Keberhasilan pelaksanaan kegiatan LPP melalui TTI memerlukan kerjasama seluruh pihak, dalam hal ini Lembaga Pangan Masyarakat (LPM) yang merupakan awal dari penentuan keberhasilan untuk tercapainya tujuan kegiatan. Pendamping LPM dan TTI juga mempunyai peran yang sangat penting untuk ikut menentukan tingkat keberhasilan program LPP ini Badan Ketahanan Pangan, 2017).

Penyuluh atau pendamping desa menjadi salah satu faktor keberhasilan kegiatan ini dapat berjalan sesuai dengan tujuannya. Selain penyuluh pendamping ada yang juga Gapoktan yang menjadi lembaga penghubung antara para petani satu dengan petani lain dari masing-masing desa maupun dari masing-masing kelompok tani dan dengan lembaga-lembaga lainnya. Gapoktan diharapkan berperan untuk pemenuhan permodalan, pemenuhan sarana produksi, pemasaran produk, dan termasuk menyediakan berbagai informasi yang dibutuhkan petani (Pujiharto, 2010).

Serta masyarakat tani sebagai produsen (pelaku utama) dalam pelaksanaan program LPP ini juga menentukan apakah program LPP ini dapat berjalan sesuai rencana atau tidak, oleh karena itu dalam penelitian ini peneliti ingin mengetahui Hubungan Implementasi Dengan Tingkat Keberhasilan Program Lumbung Pangan Padi (LPP) (Kasus di Gapoktan Sumber Sari Desa Tegalsari Kecamatan Plered Kabupaten Cirebon).

Menurut Penyuluh WilBin Tegalsari Eviyati tahun 2018, Desa Tegalsari merupakan salah satu desa yang melaksanakan program Lumbung Pangan Padi (LPP), dan juga memiliki potensi yang besar untuk mengadopsi inovasi program tersebut karena potensi alamnya yang mendukung, karakteristik sumberdaya manusianya yang baik, infrastruktur desa yang baik serta tingkat partisipasi masyarakat tani terhadap adanya implementasi program Lumbung Pangan Padi (LPP) tersebut dapat dikatakan baik”.

Tabel 1. Data Anggota Gabungan Kelompok Tani Sumber Sari Tahun 2019

No	Nama Kelompok Tani	Tahun Berdiri	Komoditi	Jumlah Anggota		Jumlah
				Laki-laki	Perempuan	
1	Mekar Jaya	1976	Padi	38	7	45
2	Mekar Sari	1976	Padi	36	7	43
3	Wadas Sari	1976	Padi	14	11	25
4	Wadas Tengah	1976	Padi	32	3	35
5	Wadas Ilir	1976	Padi	42	8	50
<b>Jumlah</b>				<b>162</b>	<b>36</b>	<b>198</b>

Sumber: Data Gapoktan Sumber Sari Tahun 2019

Berdasarkan data tersebut dapat diketahui bahwa desa Tegalsari terdapat 5 kelompok tani yang tergabung dalam keanggotaan Gapoktan Sumber Sari, dan jumlah petani yang tergabung dalam Gapoktan sebanyak 198 orang petani.

Dan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan secara parsial antara tingkat keberhasilan dengan implementasi program Lumbung Pangan Padi (LPP) pada Gapoktan Sumber Sari, maka dengan permasalahan yang terjadi peneliti bertujuan untuk meneliti kasus tersebut.

### 1.2 Identifikasi Masalah

Dari latar belakang yang sudah diuraikan, maka diidentifikasi masalah-masalah yang akan diteliti adalah sebagai berikut:

1. Apakah terdapat hubungan secara simultan antara Pelaksanaan Program LPP dengan Tingkat Keberhasilan Program Pengembangan Usaha Pangan

Masyarakat (LPP) pada Gapoktan Sumber Sari?

2. Apakah terdapat hubungan secara parsial antara Pelaksanaan Program LPP dengan Tingkat Keberhasilan Program Lumbung Pangan Padi (LPP) pada Gapoktan Sumber Sari?

### 1.3 Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Berdasarkan perumusan identifikasi masalah yang telah diuraikan diatas maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui apakah terdapat hubungan secara simultan antara Pelaksanaan Program LPP dengan Tingkat Keberhasilan Program Lumbung Pangan Padi (LPP) pada Gapoktan Sumber Sari.
2. Untuk mengetahui apakah terdapat hubungan secara parsial antara Pelaksanaan Program LPP dengan Tingkat Keberhasilan Program Lumbung Pangan Padi (LPP) pada Gapoktan Sumber Sari.

### 1.4 Hipotesis

1. Terdapat hubungan secara simultan antara Pelaksanaan Program LPP dengan Tingkat Keberhasilan Program Lumbung Pangan Padi (LPP) pada Gapoktan Sumber Sari.
2. Terdapat hubungan secara parsial antara Pelaksanaan Program LPP dengan Tingkat Keberhasilan Program Lumbung Pangan Padi (LPP) pada Gapoktan Sumber Sari.

## II. METODE PENELITIAN

Penelitian ini telah dilaksanakan di Gabungan Kelompok Tani (Gapoktan) Sumber Sari di Desa Tegalsari Kecamatan Plered Kabupaten Cirebon. Pemilihan tempat penelitian ini dilakukan secara sengaja atau *purposive*, dengan pertimbangan bahwa Gapoktan Sumber Sari merupakan salah satu Gapoktan yang telah mengimplementasikan Program Lumbung Pangan Padi (LPP) sejak tahun 2017. Objek yang diteliti dalam penelitian ini adalah Anggota Gapoktan Sumber Sari. Waktu penelitian ini telah dilaksanakan pada bulan September - November 2019.

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan deksriptif dan dengan teknik survei. Teknik yang digunakan dalam

penelitian ini adalah dengan menggunakan metode survei. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode *simple random sampling* (sampel acak sederhana) *Simple random sampling* adalah cara mengambil sampel dengan memberi kesempatan yang sama untuk dipilih bagi setiap individu atau unit dalam keseluruhan popuasi (Pabundu Tika, 2006)

Untuk menguji beberapa sampel yang akan diambil oleh peneliti maka digunakan metode Slovin, metode ini menggunakan tingkat kesalahan sebagai dasar untuk menentukan besarnya sampel yang akan diambil tingkat kesalahan yang diambil adalah sebesar 10%, peneliti mengambil sampel sejumlah 77 orang petani dari populasi yang ada. Data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder.

Uji validitas adalah keadaan yang menggambarkan tingkat instrumen yang bersangkutan mampu mengukur apa yang akan diukur. Hasil uji validitas instrumen untuk variabel Implementasi Program LPP dari 16 pertanyaan ternyata semuanya dinyatakan valid, sehingga tidak ada pertanyaan-pertanyaan yang dinyatakan tidak valid. Hasil uji validitas instrumen untuk variable Tingkat Keberhasilan Program LPP dari 16 pertanyaan ternyata semuanya dinyatakan valid, sehingga tidak ada pertanyaan-pertanyaan yang dinyatakan tidak valid.

Berdasarkan hasil dari Uji Validitas kuesioner variabel Implementasi Program Lumbung Pangan Padi (LPP) dari 16 item pertanyaan semua pernyataan memiliki  $r_{hitung} > r_{tabel}(0,444)$ , maka semua item pertanyaan yang terdapat pada variabel Implementasi Program Lumbung Pangan Padi (LPP) tersebut dinyatakan valid sehingga tidak ada pertanyaan-pertanyaan yang dinyatakan tidak valid dan dapat digunakan dalam penelitian.

Uji reliabilitas merupakan indeks yang menunjukkan sejauh mana suatu alat ukur dapat dipercaya atau diandalkan. Uji reliabilitas dilakukan terhadap instrumen kuesioner yang dinyatakan reliabel. Pengambilan keputusan dengan uji *statistic Cronbach Alpha* suatu variabel ditentukan dengan membandingkan hasil pengujian  $r$  alpha dengan nilai 0.60 apabila  $r$  alpha  $>$  0.60 maka instrumen dinyatakan reliabel (Suharsimi Arikunto, 2006).

Hasil dari uji realibilitas pada penelitian ini dinyatakan reliabel atau nyata, dikarenakan perhitungan pada alpha cronBach  $>$  0,60 yaitu  $0.762 >$  0,60 pada variabel Implementasi Program LPP dan  $0.725 >$  0.60 pada variabel Tingkat Keberhasilan Program LPP.

Analisis dekskriptif dapat diartikan sebagai prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan/melukis keadaan subjek/objek peneliti (seseorang, lembaga, masyarakat dan lain-lain) pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang tampak, atau sebagaimana adanya (Sugiyono, 2009).

Analisis Korelasi Rank Spearman, Untuk mengetahui tingkat implementasi program Lumbung Pangan Padipada Gapoktan Sumber Sari dianalisis dengan menggunakan statistik non- parametrik yang menggunakan uji korelasi rank spearman ( $\rho$  atau  $r_s$ ) dengan menggunakan program *SPSS for Windows versi 22*. Dan uji t Uji signifikansi ini pada dasarnya dimaksudkan untuk membuktikan secara statistik bahwa signifikan parsial yaitu seluruh variabel independen yaitu perencanaan, pelaksanaan, pemanfaatan hasil dan evaluasi secara satu persatu terhadap tingkat keberhasilan proram LPP. Adapun untuk menghitung signifikan secara simultan dengan menjumlahkan nilai (X) yang dihubungkan dengan seluruh nilai variabel dependen (Y) yaitu Tingkat Keberhasilan program

### III. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### 3.1 Gambaran Umum Desa Tegalsari

Komposisi penduduk berasarkan jenis kelamin, jumlah penduduk laki-laki sejumlah 3360 orang dan perempuan 3980 orang. Data penduduk tersebut menunjukkan bahwa penduduk laki-laki selisihnya tidak terlalu besar jumlahnya lebih sedikit daripada penduduk perempuan. Dengan demikian secara kuantitas laki-laki memiliki potensi untuk terlibat dalam pembangunan desa sehingga penting kiranya untuk meningkatkan kapasitas dan partisipasi laki-laki dalam kehidupan bermasyarakat, terutama pada pemuda-pemudi desa dimana pada usia-usia produktif berpotensi sebagai kader perubahan pada desa menuju keberdayaan. Mengenai jumlah penduduk usia

produktif dan non produktif akan dijelaskan dalam Tabel dibawah ini:

$$Sex Ratio = \frac{P_l}{P_p} \times 100 = 84.42 \rightarrow 85$$

Dengan demikian data diatas dapat disimpulkan bahwa rasio jenis kelamin penduduk Desa Tegalsari pada tahun 2017 adalah 85 orang, artinya setiap 100 penduduk perempuan terdapat 85 penduduk laki-laki.

Angka beban ketergantungan (*Dependency Ratio*), yang secara matematika dapat di rumuskan sebagai berikut:

$$DR = \frac{\text{pendudukusia } 0-14 \text{ tahun} + \text{pendudukusia} > 65 \text{ tahun}}{\text{pendudukusia } 15-64 \text{ tahun}} \times 100\%$$

$$DR = \frac{2.179+302}{4.859} \times 100\%$$

$$DR = 51.05\%$$

Dari perhitungan tersebut, angkabeban ketergantungan penduduk Desa Tegalsari adalah sebesar 51.05%, berarti dari setiap 100 orang usia produktif harus menanggung 51-52 jiwa penduduk usia tidak produktif. Dilihat dari angka beban ketergantungan di Desa Tegalsari menunjukkan keadaan sedang. Hal ini sesuai dengan pendapat Faqih (2012), bahwa apabila angka beban ketergantungan sama dengan  $\leq 30\%$  termasuk kategori ringan,  $31\% - 60\%$  termasuk kategori sedang dan lebih dari  $60\%$  termasuk kategori berat.

Tingkat pendidikan Kepala Keluarga (KK) sebagai berikut; tidak tamat SD sebanyak 759 atau 34.38% KK, tamat SD dan SMP sebanyak 1.069 atau 49.15% KK, tamat SLTA sebanyak 386 atau 17.48% KK dan tamat Akademi/PT sebanyak 44 atau 1.99% KK.

#### Karakteristik Responden

##### Umur Responden

Dari hasil wawancara diperoleh data mengenai umur petani reponden dari anggota Gapoktan Sumber Sari yang di jadikan sampel oleh peneliti usia reponden berkisar antara 28-72 tahun. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel 2. dibawah ini

Tabel 2. Keadaan Umur Petani Responden

No	Kelompok Usia (Tahun)	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1.	28 - 37	11	14.28%
2.	38 - 47	15	19.48%
3.	48 - 57	24	31.16%
4.	58 - 67	15	19.48%
5.	>68	12	15.58%
Jumlah		77	100.00%

Sumber: Hasil Anlisis Data 2018

Tingkat pendidikan petani responden umumnya tergolong dalam kategori rendah, petani responden sebagian besar tamatan Sekolah Dasar (SD) sebanyak 43 petani atau 64% dari jumlah keseluruhan petani responden, petani responden dengan tamatan SMP sebanyak 13 petani atau 19.40%, petani responden dengan tamatan SMA sebanyak 8 petani atau 11.94%, dan petani responden dengan tamatan S1 sebanyak 3 petani atau 4.47%. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Luas lahan garapan merupakan variabel yang dapat menunjukkan skala

usahatani yang dijalankan oleh responden. Luas lahan adalah besarnya luasan lahan yang dikelola dalam berusahatani untuk menghasilkan produksi. Berdasarkan hasil penelitian luas lahan yang digarap petani yaitu rata-rata sebesar 1,23 Ha.

Pengalaman berusahatani anggota Gapoktan Sumber Sari yang dijadikan petani responden dalam penelitian ini memiliki pengalaman berkisar antara 3-50 tahun. Pengalaman petani responden dalam menjalankan usahatani rata-rata 21 tahun. Petani dengan pengalaman berusahatani 3-18 tahun sebanyak 33 orang petani responden atau 49.26% dari keseluruhan pengalaman berusahatani, petani dengan pengalaman berusahatani 19-34 tahun sebanyak 25 orang petani responden atau 37.31% dari keseluruhan pengalaman berusahatani dan petani dengan pengalaman berusahatani 35-50 tahun sebanyak 9 orang petani responden atau 13.43% dari keseluruhan pengalaman berusahatani. Jumlah anggota keluarga yang masih ditanggung oleh petani responden rata-rata 3 orang, Pelaksanaan Dengan Tingkat Keberhasilan Program LPP. Pelaksanaan Program LPP

Berdasarkan hasil penelitian pada anggota Gapoktan Sumber Sari yang telah mengimpementasikan kegiatan program Lumbung Pangan Padi (LPP) di Desa Tegalsari tergolong pada kategori cukup baik dengan skor rata-rata tingkat keberhasilan sebesar 52.82 (66%). Untuk lebih jelas mengenai Implementasi Program Lumbung Pangan Padipada Gapoktan Sumber Sari dapat dilihat pada Tabel 3 dibawah ini.

Tabel 3. Implementasi Keberhasilan Program LPP

No	Implementasi Program LPP	Skor			Kategori
		Harapan	Kenyataan	Persentase (%)	
1	Perencanaan	20	14.15	70	Baik
2	Pelaksanaan	20	13.25	66	Cukup Baik
3	Pemanfaatan Hasil	20	13.07	65	Cukup Baik
4	Evaluasi	20	12.34	62	Cukup Baik
Jumlah		80	52.82	66	Cukup Baik

Sumber : Hasil Pengolahan Data 2019

Pada tabel.3 menunjukkan bahwa petani yang telah mengimplementasikan Program LPP pada Gapoktan Sumber Sari Desa Tegalsari Kecamatan Plered Kabupaten Cirebon dari jumlah skor maksimum harapan

80 didapatkan jumlah skor kenyataan 52.82 (66%) sehingga petani tergolong dalam kategori cukup baik walaupun masuk dalam kategori cukup baik tetapi dalam kegiatan pengimplementasian program LPP termasuk dalam kategori baik karena jika dilihat dari tingkat partisipasi anggota kelompok tani (Gapoktan) banyak petani-petani yang berpartisipasi aktif dalam setiap pelaksanaan kegiatannya terutama pada setiap kegiatan pendampingan dan kegiatan-kegiatan lainnya. Tingkat Keberhasilan Program LPP

Berdasarkan hasil penelitian pada anggota Gapoktan Sumber Sari yang telah mengimplementasikan kegiatan program Lumbung Pangan Padi (LPP) di Desa Tegalsari tergolong pada kategori cukup baik dengan skor rata-rata tingkat keberhasilan sebesar 50.17 (62.71%). Untuk lebih jelas mengenai Tingkat Implementasi Program Lumbung Pangan Padipada Gapoktan Sumber Sari dapat dilihat pada Tabel 4 dibawah ini.

Tabel 4. Tingkat Keberhasilan Program LPP

No	Tingkat Keberhasilan	Skor			Kategori
		Harapan	Kenyataan	Persentase (%)	
1	Masukan (Input)	20	14.15	70	Baik
2	Proses	15	9.91	66	Cukup Baik
3	Keluaran (Output)	15	8.64	57	Cukup Baik
4	Hasil (Outcome)	15	11.35	75	Baik
5	Impact	15	8.76	58	Cukup Baik
Jumlah		80	52.81	66	Cukup Baik

Sumber : Hasil Pengolahan Data 2019

Pada tabel.4 menunjukkan bahwa petani yang telah mengimplementasikan Program LPP pada Gapoktan Sumber Sari Desa Tegalsari Kecamatan Plered Kabupaten Cirebon dari jumlah skor maksimum harapan

80 didapatkan jumlah skor kenyataan 52.81 (66%) sehingga petani tergolong dalam kategori cukup baik walaupun masuk dalam kategori cukup baik tetapi dalam kegiatan pengimplementasian program LPP termasuk dalam kategori baik karena jika dilihat dari tingkat partisipasi anggota kelompok tani (Gapoktan) banyak petani-petani yang berpartisipasi aktif dalam setiap pelaksanaan kegiatannya terutama pada setiap kegiatan pendampingan dan kegiatan-kegiatan lainnya. Tingkat Implementasi Program Lumbung Pangan Padi (LPP) pada Gapoktan Sumber Sari

Sesuai dengan dugaan sementara atau hipotesis dan kerangka pemikiran yang telah dikemukakan pada bab sebelumnya, berikut ini akan peneliti paparkan keeratan hubungan secara simultan antara tingkat keberhasilan dengan implementasi program LPP, dan mengetahui keeratan hubungan secara parsial hubungan antara indikator masukan (input), indikator keluaran (output) dan indikator hasil (outcome) dengan implementasi program LPP.

Tabel 5. Hubungan Secara Simultan Antara Implementasi Program LPP dengan Tingkat Keberhasilan

Variabel X	Variabel Y	R <sub>s</sub>	Thitung	t <sub>0,05</sub>	Kategori R <sub>s</sub>
Implementasi Program LPP	Tingkat Keberhasilan	0,601	*6.061	1,668	Kuat

Keterangan : \*Berhubungan positif Berdasarkan Tabel. 5 diatas,

menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang positif antara Tingkat Keberhasilan dengan Implementasi Program LPP dengan  $r_s = 0,605$  nilai koefisien tersebut termasuk kategori kuat. Dan hasil signifikansi diperoleh t hitung 6.061 lebih besar dari 1,668 dari t<sub>0,05</sub> pada taraf nyata 5%. Dari nilai tersebut maka dapat diketahui bahwa tingkat keberhasilan dengan implementasi program LPP secara simultan memiliki hubungan yang nyata (positif)

Tabel 6. Hubungan Perencanaan Dengan Tingkat Keberhasilan Program LPP

Variabel X	Variabel Y	R <sub>s</sub>
Perencanaan	Tingkat Keberhasilan Program LPD	0,410

Keterangan : \*Berhubungan positif Berdasarkan Tabel. 6 diatas,

menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang positif antara indikator Perencanaan dengan Tingkat Keberhasilan Program LPP dengan  $r_s = 0,412$  nilai koefisien tersebut termasuk kategori sedang. Dan hasil singifikansi diperoleh t hitung 3.624 lebih besar dari 1,668 dari t 0,05 pada taraf nyata 5%. Dari nilai tersebut maka dapat diketahui bahwa hubungan indikator perencanaan dengan Tingkat Keberhasilan program LPP memiliki hubungan yang nyata (positif).

Tabel 7. Hubungan Indikator Pelaksanaan Dengan Tingkat Keberhasilan Program LPP

Variabel X	Variabel Y	R <sub>s</sub>	T-hitung	t-0,05	Kategori
Pelaksanaan	Tingkat Keberhasilan Program LPD	0,403	*3.549	1,668	Sedang

Keterangan : \*Berhubungan positif Berdasarkan Tabel. 7 diatas,

menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang positif antara indikator pelaksanaan dengan Tingkat Keberhasilan Program LPP dengan  $r_s = 0,405$  nilai koefisien tersebut termasuk kategori sedang. Dan hasil signifikansi diperoleh t hitung 3.549 lebih besar dari 1,668 dari t 0,05 pada taraf nyata 5%. Dari nilai tersebut maka dapat diketahui bahwa hubungan indikator pelaksanaan dengan Tingkat Keberhasilan program LPP memiliki hubungan yang nyata (positif).

Tabel 8. Hubungan Indikator Pemanfaatan Hasil Dengan Tingkat Keberhasilan Program LPP

Variabel X	Variabel Y	R <sub>s</sub>	thitung	t0,05	Kategori
Pemanfaatan Hasil	Tingkat Keberhasilan Program LPP	0,650	*6.893	1,668	Kuat

Keterangan : \*Berhubungan positif Berdasarkan Tabel. 8 diatas, menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang positif antara indikator pemanfaatan hasil

dengan Tingkat keberhasilan Program LPP dengan  $r_s = 0,652$  nilai koefisien tersebut termasuk kategori kuat. Dan hasil signifikansi

diperoleh t hitung 6.893 lebih besar dari 1,668 dari t 0,05 pada taraf nyata 5%. Dari nilai tersebut maka dapat diketahui bahwa hubungan indikator pemanfaatan hasil dengan tingkat keberhasilan program LPD a memiliki hubungan yang nyata(positif)

Tabel 9. Hubungan Indikator Evaluasi Dengan Tingkat Keberhasilan Program LPP

Variabel X	Variabel Y	R <sub>s</sub>	Thitung	t0,05	Kategori
Evaluasi	Tingkat Keberhasilan Program LPP	0,576	*5.777	1,668	Sedang

Keterangan : \*Berhubungan positif Berdasarkan Tabel 9 diatas,

menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang positif antara indikator evaluasi dengan Tingkat keberhasilan Program LPP dengan  $r_s = 0,576$  nilai koefisien tersebut termasuk kategori sedang. Dan hasil signifikansi diperoleh t hitung 5.777 lebih besar dari 1,668 dari t 0,05

pada taraf nyata 5%. Dari nilai tersebut maka dapat diketahui bahwa hubungan indikator evaluasi dengan tingkat keberhasilan program LPD memiliki hubungan yang nyata (positif).

## V. KESIMPULAN DAN SARAN

### 5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah peneliti laksanakan, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Terdapat hubungan yang signifikan antara implementasi program Lumbung Pangan Padi (LPP) dengan tingkat keberhasilan program Lumbung Pangan Padi (LPP) pada Gapoktan Sumber Sari dengan nilai  $r_s = 0,605$  dan termasuk dalam kategori kuat. Hal ini dikarenakan respon dari petani responden mengenai adanya program Lumbung Pangan Padi (LPP) dapat dikatakan baik karena banyaknya petani yang mengadiri setiap kegiatan dari program Lumbung Pangan Padi (LPP) tersebut secara kontinyu seperti bimbingan teknis, pendampingan, rapat evaluasi program dan kegiatan-kegiatan lainnya, serta sudah

- banyak petani yang ikut serta dalam mengimplementasi program Lumbung Pangan Padi (LPP), serta merasakan manfaatnya seperti dapat memperpendek rantai tataniaga dari hasil produksinya dan petani merasakan manfaat lain seperti efektifitas dan efisiensi dalam usahataniannya.
2. Terdapat hubungan yang signifikan secara parsial antara indikator perencanaan, pelaksanaan, pemanfaatan hasil dan evaluasi dengan tingkat keberhasilan program Lumbung Pangan Padi (LPP) pada Gapoktan Sumber Sari, sebagai berikut:
    - a. Terdapat hubungan yang signifikan antara perencanaan dengan tingkat keberhasilan program Lumbung Pangan Padi (LPP) pada Gapoktan Sumber Sari dengan nilai  $r_s = 0,412$  dan termasuk dalam kategori sedang. Hal ini dikarenakan petani responden secara aktif mengikuti setiap kegiatan-kegiatan dari pelaksanaan program LPP.
    - b. Terdapat hubungan yang signifikan antara indikator pelaksanaan dengan tingkat keberhasilan program Lumbung Pangan Padi (LPP) pada Gapoktan Sumber Sari dengan nilai  $r_s = 0,405$  dan termasuk dalam kategori sedang. Hal ini dikarenakan Gapoktan Sumber Sari telah melaksanakan program LPP sesuai dengan tupoksinya serta banyaknya manfaat yang didapatkan petani responden dengan mengikuti program LPP.
    - c. Terdapat hubungan yang signifikan antara indikator pemanfaatan hasil dengan tingkat keberhasilan program Pengembangan Usaha Pangan Masyarakat (LPP) pada Gapoktan Sumber Sari dengan nilai  $r_s = 0,652$  dan termasuk dalam kategori kuat. Hal ini dikarenakan petani sudah banyak yang merasakan manfaat dari mengimplementasikan program LPP ini pada usahataniannya seperti mempermudah proses jual beli gabah, dan bagi konsumen mendapatkan beras dengan harga yang lebih murah.
    - d. Terdapat hubungan yang signifikan antara indikator evaluasi dengan tingkat keberhasilan program Lumbung Pangan Padi (LPP) pada Gapoktan Sumber Sari dengan nilai  $r_s =$

0,576 dan termasuk dalam kategori sedang. Hal ini dikarenakan banyaknya petani responden yang mengikuti kegiatan rapat evaluasi yang diadakan setiap tahunnya oleh Gapoktan Sumber Sari untuk memaparkan evaluasi akhir mengenai bagaimana program LPP dilaksanakan.

## 5.2. Saran

Berdasarkan kesimpulan dari hasil pembahasan tersebut, maka dapat diajukan saran sebagai berikut:

Untuk keberlanjutan pelaksanaan program harus lebih diperhatikan lagi stok beras atau gabah dalam Gapoktan Sumber Sari. Hal ini dikarenakan adanya batasan kuota pengiriman oleh pihak TTI Pusat. Melihat akan hal tersebut perlu ditingkatkan permintaan kuota pengiriman beras dan untuk Gapoktan Sumber Sari pemilihan petani yang dapat menjual hasil produksinya (dalam hal ini beras) kepada Gapoktan atau TTI untuk lebih dijalankan secara merata agar semua petani dapat merasakan manfaat dari adanya pengimplementasian program Lumbung Pangan Padi (LPP) pada Gapoktan Sumber Sari.

## DAFTAR PUSTAKA

- A. Faqih. 2012. Kependudukan (Teori, Masalah dan Solusi). Penerbit Depublish. Yogyakarta.
- Alfia Lutfi. 2016. *Implementasi Program Peningkatan Ketahanan Pangan (Studi pada Dinas Pertanian Kabupaten Blitar)*. Blitar: Jurnal Ilmiah Administrasi Publik (JIAP) URL: <http://ejournalfia.ub.ac.id/index.php/jiap> JIAP Vol. 2, No. 3, pp 49-58, 2016. Diakses pada Kamis 8 Maret 2018 13.12 WIB
- Badan Ketahanan Pangan Kementerian Pertanian 2017. *Bimbingan Teknis Lumbung Pangan Padi Melalui Kegiatan Toko Tani Indonesia*. Badan Ketahanan Pangan Kementerian Pertanian. Jakarta



- Kementerian Pertanian 2016. *Pedoman Umum Lumbung Pangan PadiTahun 2016*. Badan Ketahanan Pangan Kementerian Pertanian. Jakarta
- Pemerintah Provinsi Jawa Barat Dinas Ketahanan Pangan Dan Peternakan. 2018 *Petunjuk Pelaksanaan Lumbung Pangan PadiTahun 2018*. Bandung Dinas Ketahanan Pangan Pemerintah Provinsi Jawa Barat
- Pujiharto. 2010 *Kajian Pengembangan Gabungan Kelompok Tani (Gapoktan) Sebagai Kelembagaan Pembangunan Pertanian di Pedesaan*. Universitas Muhammadiyah Purwokerto. Jurnal AGRITECH , Vol. XII No. 1 Juni 2010: Purwokerto
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta:
- Suharsimi, Arikunto. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta
- Sutoyo Adi, 2013. *Implementasi Program Aksi Ketahanan Pangan Di Propinsi Bengkulu*. Untag Surabaya. Jurnal Administrasi Publik Juni 2013, Vol. 11 hal. 93-116: Surabaya
- Tachjan, H. 2006. *Implementasi Kebijakan Publik*. Bandung. AIPITambunan, Tulus.2010. *Pembangunan Pertanian dan Ketahanan Pangan*. Universitas Indonesia (UI-Perss): Jakarta
- Tika, Pabundu, Moh. 2006. *Metodelogi Riset Bisnis*. PT. Bumi Aksara: Jakarta